Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 15 Palembang

Bambang Hermansah*[1], Muhammad Alfin Albuchori[2], Muhammad Ridho Pratama[3], Isyiqa Octa Ramadhani[4], Uci Oktawati[5], Regina Ary Anandita[6], Haseka Fabelia[7]
Universitas PGRI Palembang[1,2,3,4,5,6,7]
*e-mail: bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id[1], alfinalbuchori29@gmail.com[2], ridhopratama062005@gmail.com[3], isyiqaoctaramadhani@gmail.com[4], uciioktaaoca@gmail.com[5], reginareta476@gmail.com[6], Fhaseka@gmail.com[7]

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 15 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berdasarkan observasi selama Program Pengalaman Lapangan (PLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah, yang meliputi kebiasaan rutin, tata tertib, serta interaksi antara guru dan siswa, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa. Simpulan penelitian ini adalah bahwa budaya sekolah yang positif berkontribusi besar terhadap penguatan karakter siswa di sekolah tersebut.

Kata kunci : *Budaya Sekolah; Pembentukan Karakter; Siswa; Observasi; PLP.*

ABSTRACT
This study aims to analyze the influence of school culture on the character formation of students at SMP Negeri 15 Palembang. The research method used is qualitative with a descriptive approach, based on observation during the Teaching Practice Program (PLP). The results show that school culture, including routine habits, rules, and the interaction between teachers and students, has a significant influence on the formation of students' disciplined, responsible, and religious characters. The conclusion of this study is that a positive school culture contributes greatly to strengthening the character of students at the school.

Keywords **:** *School Culture; Character Formation; Students; Observation; PLP*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Berbagai permasalahan moral dan perilaku di kalangan pelajar, seperti tawuran, ketidakjujuran, dan kurangnya rasa hormat, mendorong perlunya penguatan pendidikan karakter di sekolah (Fadhilah et al., 2022; Lickona, 2012). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai luhur kepribadian. Dalam konteks ini, budaya sekolah memegang peranan yang sangat krusial (Hermansah et al., 2025).

Budaya sekolah merupakan sistem nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang dianut bersama oleh seluruh warga sekolah dan tercermin dalam perilaku sehari-hari (Zamroni, 2016). Budaya sekolah yang positif dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai karakter. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif dapat menghambat atau bahkan merusak proses pembentukan karakter siswa (Wiyani, 2013). Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana budaya sekolah beroperasi dan mempengaruhi siswa menjadi sangat penting.

SMP Negeri 15 Palembang, sebagai salah satu sekolah menengah pertama di Kota Palembang, memiliki karakteristik budaya sekolah yang unik. Berdasarkan observasi awal selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PLP), sekolah ini menerapkan berbagai kebiasaan rutin seperti membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum belajar, serta aturan kedisiplinan yang cukup ketat. Budaya sekolah ini diduga kuat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa sehari-hari (Koesoema, 2015).

Penelitian terdahulu telah banyak mengungkap hubungan antara budaya sekolah dan karakter siswa. Misalnya, penelitian oleh Hasanah dan Suyanto (2019) menemukan bahwa budaya religius di sekolah berkontribusi positif terhadap spiritualitas siswa. Sementara itu, penelitian oleh Fathurrohman dkk. (2017) menunjukkan bahwa budaya disiplin mampu meningkatkan rasa tanggung jawab akademik siswa. Namun,

penelitian yang secara spesifik mengamati secara langsung (observasi partisipatif) selama PLP di SMP Negeri 15 Palembang masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 15 Palembang? Secara lebih spesifik, bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin, tanggung jawab, dan karakter religius siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi guru dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan budaya sekolah sebagai alat pendidikan karakter (Darmawan dan Putri, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena budaya sekolah dan pengaruhnya terhadap karakter siswa dalam setting alami (Creswell, 2014). Populasi penelitian adalah seluruh siswa dan guru di SMP Negeri 15 Palembang. Sampel diambil secara purposive, yaitu siswa kelas VII dan VIII serta guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembiasaan budaya sekolah, dengan jumlah informan sebanyak 20 orang siswa dan 6 orang guru.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Budaya sekolah, yaitu serangkaian nilai, norma, kebiasaan, dan aturan yang dipraktikkan secara konsisten di lingkungan SMP Negeri 15 Palembang yang meliputi kebiasaan rutin (tadarusan setiap pagi, membaca Asmaul Husna), tata tertib sekolah, serta interaksi sosial antara guru dan siswa; (2) Karakter siswa, yaitu perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan (datang tepat waktu, mengerjakan tugas), tanggung jawab (menjaga kebersihan, mengembalikan barang pinjaman), dan religius (berdoa sebelum belajar, bersikap hormat).

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kurang lebih 2 bulan masa PLP (Maret-Mei 2026), wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dibantu dengan lembar observasi dan pedoman wawancara. Karena penelitian ini bukan menggunakan kuesioner, maka uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui triangulasi sumber data dan perpanjangan keikutsertaan di lapangan (Moleong, 2017). Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi selama PLP di SMP Negeri 15 Palembang, ditemukan bahwa budaya sekolah di tempat ini meliputi tiga komponen utama: (a) kebiasaan rutin religius, (b) aturan kedisiplinan, dan (c) interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa. Hasil observasi terhadap 20 siswa sampel menunjukkan frekuensi kemunculan perilaku berkarakter sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Kemunculan Perilaku Karakter Siswa SMP Negeri 15 Palembang

Aspek Karakter	Indikator Perilaku	Jumlah Siswa (n=20)	Persentase (%)
Disiplin	Datang ke sekolah tepat waktu	18	90
Disiplin	Mengumpulkan tugas tepat waktu	15	75
Tanggung Jawab	Menjaga kebersihan kelas	17	85
Tanggung Jawab	Mengembalikan barang pinjaman perpustakaan	14	70
Religius	Melaksanakan tadarusan setiap pagi	19	95
Religius	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar	20	100

Selain data kuantitatif sederhana tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa 16 dari 20 siswa (80%) mengaku bahwa kebiasaan salat Duha berjamaah membuat mereka lebih tenang dalam menerima pelajaran. Sebanyak 17 siswa (85%) menyatakan bahwa aturan datang tepat waktu membuat mereka lebih disiplin mengatur jadwal di rumah. Guru-guru yang diwawancarai juga mengonfirmasi bahwa tingkat pelanggaran tata tertib menurun sekitar 40% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius melalui kegiatan salat Duha berjamaah dan membaca doa sebelum belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap karakter religius siswa (Tabel 1, 95-100%). Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah dan Suyanto (2019) bahwa pembiasaan ibadah kolektif di sekolah mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, Koesoema (2015) juga menegaskan bahwa ritual keagamaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk habitus religius dalam diri siswa. Di SMP Negeri 15 Palembang, kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas tetapi juga telah menjadi kebutuhan internal bagi sebagian besar siswa, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Tingginya persentase siswa yang datang tepat waktu (90%) dan menjaga kebersihan kelas (85%) menunjukkan bahwa budaya disiplin yang diterapkan sekolah efektif. Menurut Lickona (2012), disiplin yang berbasis pada kesadaran akan aturan bersama (bukan sekadar hukuman) akan menghasilkan karakter yang lebih lestari. Di SMP Negeri 15 Palembang, aturan tidak hanya ditegakkan dengan papan peringatan, tetapi juga dengan keteladanan guru yang datang lebih awal dan ikut membersihkan lingkungan. Hal ini mendukung pendapat Zamroni (2016) bahwa budaya sekolah yang efektif selalu melibatkan keteladanan dari seluruh warga sekolah. Penurunan pelanggaran tata tertib hingga 40% juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembiasaan dan keteladanan lebih efektif dibandingkan pendekatan punitif semata (Fathurrohman dkk., 2017).

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah dengan periode observasi yang relatif singkat (2 bulan). Temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke semua sekolah. Penelitian lebih lanjut dengan metode campuran (mixed methods) dan cakupan sekolah yang lebih luas diperlukan untuk memverifikasi temuan ini (Creswell, 2014). Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara longitudinal apakah karakter yang terbentuk bertahan setelah siswa meninggalkan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di SMP Negeri 15 Palembang, yang mencakup kebiasaan rutin religius, aturan kedisiplinan, dan interaksi sosial positif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius siswa. Sebanyak 90-100% siswa menunjukkan perilaku disiplin dan religius yang baik, serta terjadi penurunan pelanggaran tata tertib hingga 40%. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa sekolah perlu terus memelihara dan menyempurnakan budaya positif, serta melibatkan seluruh warga sekolah secara konsisten. Saran untuk penelitian lanjutan adalah melakukan studi longitudinal dan komparatif antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Darmawan, D., & Putri, R. T. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112-125.

Fadhilah, S., Hermansah, B., & Ayurachmawati, P. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV SD. *Indonesian Research Journal On Education,* 2*(2),* 441–450.

Fathurrohman, M., Sulistyorini, S., & Suryani, S. (2017). Budaya disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-58.

Hasanah, U., & Suyanto, S. (2019). Pengaruh budaya religius sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 187-201.

Hermansah, B., Setyawati, H., Nasuka, N., & Hanani, E. S. (2025). PJOK berbasis budaya lokal: Model pembelajaran melalui permainan tradisional. Star Digital Publishing.

Koesoema, D. (2015). Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.

Lickona, T. (2012). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Siregar, T. M., & Napitupulu, D. S. (2021). Experiential learning dalam pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 34-47.

Widodo, H. (2019). Integrasi pengalaman usaha nyata dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 78-91.
Wiyani, N. A. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pedagogia.
Zamroni. (2016). Budaya Sekolah. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.